

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Hakikat Perhatian Orang Tua

a. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua adalah hal yang paling dibutuhkan untuk anak dalam membantu tumbuh kembangnya. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang dengan cerdas, pintar dan dapat berguna bagi lingkungannya. Hal tersebut dapat dicapai oleh anak apabila berhasil dalam proses belajarnya. Salah satu hal yang dapat membantu keberhasilan belajar anak yaitu dengan perhatian orang tua (Dessy Indah Saputri, dkk., 2019: 371). Perhatian orang tua kepada anaknya akan membuat anak menjadi merasa nyaman, lebih bersemangat dan anak akan merasa bahwa dirinya memiliki motivasi dengan perhatian dari orang tuanya.

Menurut Suryabrata dalam (Kartika Rismawati. 2015) menyatakan bahwa “perhatian” adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek, atau kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang sedang dilakukan. Sedangkan menurut Slameto dalam (Kartika Rismawati. 2015) menyatakan bahwa “perhatian” adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pada hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari luar lingkungan sekitar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “perhatian” adalah kegiatan pemusatan yang dilakukan seseorang kepada suatu pusat objek tertentu secara fisik maupun psikis yang dikendakinya dari luar lingkungan sekitar.

Arifudin Mahmudi, dkk (2020: 123) mengemukakan bahwa “perhatian” yaitu pemusatan atau konsentrasi yang akan menyebabkan bertambahnya aktivitas individu pada suatu objek. Dengan begitu perhatian orang tua juga memiliki arti sebagai pemusatan atau konsentrasi dari orang tua kepada anaknya yang akan menyebabkan bertambahnya aktivitas, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan secara fisik dan non-fisik. Menurut Afiatin Nisa (2015: 4) menyatakan bahwa “perhatian orang tua” yaitu pemusatan energi psikis tertentu pada suatu objek yang dilakukan oleh seorang ayah dan ibu kepada anaknya dalam suatu aktifitas.

Dengan demikian, berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dalam berbagai kondisi, khususnya di saat-saat belajar sangat berperan. Apalagi di masa pandemi *covid-19* seperti sekarang ini, karena di masa pandemi seperti sekarang ini peserta didik belajar dari rumah. Maka orang tua harus lebih memperhatikan anaknya dengan membimbing dalam mengerjakan tugas sekolahnya, dan belajar di rumah. Seperti memberikan fasilitas yang nyaman, baik dan memberikan kondisi lingkungan rumah yang baik sehingga peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien.

b. Jenis-Jenis Perhatian

Menurut Sumadi Suryabrata dalam (Ujang Dedih, Qiqi Yuliati Zakiyah, dan Jeri Oky Melina.2019: 7) menyatakan ada beberapa jenis perhatian diantaranya:

- a) Jenis-jenis perhatian atas dasar intensitasnya yaitu kesadaran yang menyertai suatu aktivitas dan pengalaman batin, yang dapat dibedakan sebagai berikut:
 - 1) Perhatian intensif, adalah perhatian yang dikuatkan oleh banyaknya rangsangan atau keadaan yang disertai aktivitas dan pengakaman batin.
 - 2) Perhatian tidak intensif, adalah perhatian yang tidak diperkuat oleh rangsangan dan beberapa jenis keadaan yang menyertai aktivitas pengalaman batin.
- b) Jenis-jenis perhatian atas dasar cara timbulnya:
 - 1) Perhatian spontan, adalah perhatian yang tidak disengaja ataupun tidak dikehendaki oleh subjek.
 - 2) Perhatian refleksi, adalah perhatian yang disengaja dan dikehendaki subjek.
- c) Jenis-jenis perhatian atas dasar luasnya objek:
 - 1) Perhatian terpusat, adalah perhatian yang ditujukan kepada objek yang sangat dibatasi, perhatian ini sering disebut dengan perhatian konsentratif.
 - 2) Perhatia terpancar, adalah perhatian yang dilakukan pada suatu saat tertentu dengan objek yang luas atau kepada macam-macam objek.

Sedangkan menurut Abu Ahmad dalam (Ujang Dedih, Qiqi Yuliati Zakiyah, dan Jeri Oky Melina.2019: 8) mengemukakan jenis-jenis perhatian yaitu sebagai berikut:

- a) Perhatian spontan dan disengaja. Perhatian spontan, atau juga sering disebut dengan perhatian asli adalah perhatian yang timbul dengan sendirinya yang tertarik pada sesuatu dan tidak didorong oleh kemauan karena memiliki tujuan tertentu. Perhatian dengan sengaja dapat ditujukan kepada salah satu objek misalnya orang tua yang memperhatikan anaknya dengan memberikan tugas belajarnya kepada anaknya supaya anaknya dapat mengerjakan tugas sekolahnya dengan baik.
- b) Perhatian statis dan dinamis. Perhatian statis dapat diartikan sebagai perhatian yang tetap terhadap sesuatu. Perhatian ini banyak dilaksanakan oleh beberapa orang yang kekuatannya sangat besar. Dengan begitu perhatian tetap itu jika dilakukan oleh seseorang secara terus menerus maka orang tersebut akan melakukan suatu kegiatan dengan perhatian yang kuat. Contohnya jika peserta didik memperhatikan sesuatu dengan baik dan merasa bahwa itu adalah yang dirinya suka maka sesuatu tersebut akan dikerjakan dengan tetap terus menerus atau fokus. Sedangkan perhatian dinamis adalah perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari suatu objek ke yang lainnya.
- c) Perhatian konsentratif dan distributive. Perhatian konsentratif atau dapat disebut pula dengan perhatian memusat yaitu perhatian yang hanya ditujukan kepada satu hal tertentu. Sifat konsentratif umumnya tetap dan kuat tidak mudah berpindah perhatian. Sedangkan perhatian distributive yang dapat diartikan sebagai perhatian terbagi-bagi. Sifat perhatian distributive ini orang dapat membagi perhatiannya kepada beberapa hal dalam waktu yang bersamaan.
- d) Perhatian sempit dan luas. Perhatian sempit dapat diartikan sebagai orang yang mempunyai perhatian sempit yang dapat dengan mudah memutuskan perhatiannya dari suatu objek yang terbatas walaupun ia sedang berada di lingkungan yang ramai. Perhatian luas dapat diartikan sebagai orang yang memiliki perhatian luas dapat dengan mudah dapat tertarik dengan banyak

perhatian di sekelilingnya. Perhatiannya tidak terpusat dan mudah merangsang dan mencurahkan jiwanya.

- e) Perhatian fiktif dan fluktuatif, perhatian fiktif atau dapat diartikan sebagai perhatian melekat yaitu perhatian yang mudah dipusatkan pada suatu hal. sedangkan perhatian fluktuatif atau bergelombang yaitu perhatian yang dapat memperhatikan bermacam-macam objek yang ada disekitarnya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak sekali jenis-jenis perhatian yang dikemukakan oleh para ahli. Namun pada intinya bahwa perhatian adalah kegiatan pemusatan yang dapat terjadi dan dirasakan oleh diri individu itu sendiri.

c. Bentuk-Bentuk Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua yaitu faktor utama yang dapat mempengaruhi peserta didik. Perhatian dan teladan orang tua akan dicontoh oleh anak-anaknya dalam pembentukan karakter bagi dirinya. Orang tua bertanggung jawab penuh atas anaknya, dan ada beberapa bentuk perhatian orang tua menurut Fiptar Abdi Alam (2020: 4) diantaranya sebagai berikut:

- a) Pemberian bimbingan belajar

Bimbingan belajar terhadap anak yaitu memberikan pertolongan kepada anak dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam penyusuaian diri terhadap tuntutan-tutupan hidup, agar anak lebih terarah dalam kegiatan belajar dan bertanggung jawab pada dirinya serta dapat memiliki potensi yang berkembang secara optimal.

Pemberian bimbingan belajar dari orang tua sangat dibutuhkan bagi peserta didik apalagi di masa pandemi *covid-19* ini dimana bimbingan belajar dari orang tua sangat penting karena pembelajaran pada saat ini dilakukan di rumah secara *online*. Anak atau peserta didik tidak lagi belajar di kelas atau di sekolah melainkan belajar dari rumah tanpa bimbingan dari guru secara langsung. Guru hanya memberikan arahan-arahan pembelajaran secara *online* atau daring, tidak secara langsung seperti biasanya. Guru tidak menjelaskan pembelajaran secara detail dan jelas kepada peserta didiknya. Dengan begitu peran orang tua sangat dibutuhkan oleh peserta didik atau anak dalam kegiatan belajarnya.

Orang tua harus memberikan bimbingan belajar pada anaknya. Dengan kata lain peran guru di sekolah diambil alih oleh orang tua di rumah dalam membimbing dan belajarnya, supaya anak dapat memahami pelajarannya dengan baik dan efektif dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

b) Memberikan nasihat

Memberikan nasihat juga termasuk bentuk perhatian orang tua kepada anaknya. Menasehati anak berarti memberikan masukan, dan saran-saran agar ia dapat memecahkan masalah yang sedang di hadapi atau sedang dirasakannya. Dengan berpedoman kepada pengetahuan, pengalaman dan pikiran yang sehat dari orang tuanya, karena nasihat dari orang tua memiliki pengaruh yang cukup besar

c) Memberikan motivasi dan penghargaan

Motivasi Adalah suatu upaya yang dapat menimbulkan atau meningkatkan perilaku tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Orang tua harus memberikan perhatian berupa motivasi dan penghargaan kepada anaknya. Walaupun anak memiliki pengetahuan yang tinggi, cerdas dan rajin tetapi jika tidak diikuti dengan motivasi yang diberikan dari orang tua dan lingkungan sekitar, maka peserta didik tidak akan mencapai keinginannya dengan baik. Dari itu orang tua perlu memberikan motivasi dan penghargaan kepada anak supaya anak semangat dan memiliki tekad yang kuat dalam mencapai tujuan yang diinginkannya. Jika peserta didik memiliki motivasi yang kuat dalam belajar maka prestasi belajarnya akan meningkat. Apalagi dengan pemberian penghargaan peserta didik akan lebih bersemangat dan meningkat prestasi belajarnya. Sehingga ia dapat mencapai nilai yang maksimal dan memuaskan.

d) Memenuhi kebutuhan anaknya

Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi anak, karena dengan memenuhi kebutuhan anak maka dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik dan efektif. Orang tua harus memenuhi kebutuhan anak seperti memfasilitasi anak dengan alat-alat belajar yang lengkap, tempat belajar yang nyaman, kondisi rumah yang nyaman, dan kebutuhan yang baik digunakan untuk kelangsungan belajar anak, dengan orang tua memenuhi kebutuhan anak

dan fasilitas yang memadai anak akan merasa nyaman pada saat belajar dan dapat termotivasi di dalam dirinya untuk belajar dan anak akan bersemangat dalam belajarnya.

e) Pengawasan terhadap anaknya

Pengawasan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar. Dengan cara ini orang tua akan mengetahui kegiatan dan kesulitan yang dialami oleh anaknya, peningkatan dan penurunan anaknya. Apalagi di masa pandemi *covid-19* ini pengawasan terhadap belajar anak harus sangat diawasi karena pada saat belajar anak tidak terawasi oleh guru maka dari itu orang tualah yang mengawasi secara penuh.

Keluarga atau orang tua dalam tripusat pendidikan termasuk guru pertama bagi kehidupan anak-anaknya. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengalaman, pengetahuan kepada peserta didik yang akan berguna bagi kehidupannya. Dari bentuk-bentuk perhatian orang tua Eliyana Koyimah (2016) juga menyebutkan indikator perhatian orang tua yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemberian Bimbingan
- 2) Pemberian nasihat
- 3) Memberikan motivasi dan penghargaan
- 4) Memenuhi kebutuhan anak, dan
- 5) Pengawasan terhadap anak.

Dari pemaparan bentuk-bentuk dan indikator menurut para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa bentuk dan indikator perhatian yang sangat penting yang harus dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya. Diantara bentuk dan indikator perhatian tersebut adalah orang tua harus memberikan bimbingan, nasihat, motivasi dan penghargaan, kebutuhan kepada anaknya seperti fasilitas belajar, dan pengawasan terhadap anaknya. Semua itu harus di penuhi oleh orang tua untuk kepentingan anaknya dan belajarnya supaya anak dapat belajar secara maksimal, baik dan efektif.

Setiap orang tua pasti akan berbeda-beda dalam memberikan perhatiannya kepada anak-anaknya. Orang tua akan memeberikan perhatian dengan caranya sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Menurut Purwanto

dalam (Ani Endriani. 2016: 109-110) bahwa tingkat perbedaan perhatian orang tua dapat dibagi menjadi 3 yaitu:

- 1) Orang tua yang sangat perhatian. Dalam hal ini orang tua memusatkan perhatiannya dengan sangat tinggi kepada anaknya, dimulai dari hal kecil sampai dengan hal yang besar. Dalam hal ini orang tua sangat menunjukkan perhatiannya kepada anaknya, dimulai dari cara berpakaian, belajarnya, fasilitas-fasilitasnya, kegiatannya dan semua hal dari kegiatan anaknya.
- 2) Orang tua yang biasa-biasa saja. Dalam hal ini orang tua menunjukkan sikap yang biasa-biasa saja dalam memberikan perhatian kepada anaknya. Orang tua memberikan perhatian jika angka tersebut sedang dan harus diberikan perhatian. Orang tua memberikan perhatian secara wajar dan memberikannya sesuai dengan kebutuhan anaknya tidak secara berlebihan.
- 3) Orang tua yang tidak perhatian. Dalam hal ini orang tua acuh kepada anaknya tidak pernah memberikan perhatiannya kepada anaknya. Orang tua hanya memberikan kebebasan bagi anaknya dan orang tua cenderung tidak peduli kepada anaknya serta tidak memikirkan kebutuhan anaknya dan juga tidak membimbing anaknya.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua menurut Ahmadi dalam (Moch Toyyib Farokhi. 2020) yaitu sebagai berikut:

a) Pembawaan

Hal ini berhubungan dengan karakteristik seseorang pribadi setiap orang tua. Sedikit atau banyak dan sering atau tidaknya perhatian orang tua tergantung bagaimana pribadi orang tua itu sendiri.

b) Latihan dan kebiasaan

Walaupun perhatian orang tua dapat dikatakan sebagai kegiatan spontan tetapi jika dibarengi dengan latihan, maka perhatian itu akan menjadi kebiasaan bagi orang tua dan akan lebih memperhatikan anaknya dengan lebih baik lagi.

c) Kebutuhan

Timbulnya perhatian dapat terjadi dengan adanya suatu kebutuhan tertentu. Kebutuhan tersebut dapat memiliki suatu tujuan yang harus dicapai oleh orang tua. Orang tua memberikan perhatian kepada anaknya karena orang tua berharap dengan perhatian tersebut anaknya dapat termotivasi dan memiliki prestasi belajar yang baik dan menjadi anak yang cerdas.

d) Kewajiban

Perhatian dipandang sebagai kewajiban dari orang tua. Orang tua akan memberikan perhatian kepada anaknya karena menyadari atas kewajibannya tersebut yaitu memperhatikan anaknya.

e) Keadaan jasmani

Keadaan jasmani mempengaruhi perhatian orang tua terhadap anaknya. Kesehatan orang tua mempengaruhi kesehatan anaknya. Jika orang tua kesehatannya sedang tidak stabil, maka perhatian yang dicurahkan juga tidak akan maksimal.

f) Suasana jiwa

Keadaan batin, perasaan dan pikiran yang sedang dialami mempengaruhi perhatian orang tua. Pengaruh tersebut dapat bersifat membantu atau menghambat perhatian yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

g) Suasana sekitar

Suasana keluarga dapat mempengaruhi perhatian yang diberikan orang tuanya kepada anaknya.

h) Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri

Jika anak yang kurang mendapatkan perhatian orang tua maka ia akan berusaha menarik perhatian orang tuanya sehingga orang tuanya terdorong untuk lebih perhatian pada anaknya.

2. Hakikat Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi timbul di dasarkan atas kebutuhan (*need*). Kebutuhan dan keinginan adalah salah satu penyebab seseorang berusaha untuk dapat memenuhinya. Motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku

seseorang. Prilaku hakikatnya bagian dari orientasi pada satu tujuan. Menurut Djamarah dalam (Endang, 2020) mengemukakan dalam kegiatan pembelajaran motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang akan menimbulkan kegiatan belajar yang akan menjamin kelangsungan dari belajar, dan yang akan menjamin kelangsungan belajar sehingga tujuan kegiatan pembelajaran dapat dicapai. Motivasi yaitu usaha atau daya yang disadari untuk mendorong kemauan individu dalam melakukan kegiatan sesuatu untuk tercapainya tujuan yang diinginkan. Dengan demikian motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri peserta didik yang akan menimbulkan kegiatan pembelajaran yang menimbulkan kegiatan pembelajaran dan semangat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik itu sendiri.

Menurut Amna Emda (2017) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat di dalam diri individu yang dimana ada salah satu dorongan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Peserta didik harus memiliki motivasi belajar, karena dengan adanya motivasi pada diri peserta didik maka peserta didik akan berusaha dan berjuang untuk mencapainya. Dengan motivasi peserta didik akan terus berkembang dan mengejar tujuannya dengan baik. Selain itu ia akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapainya.

b. Macam-Macam Motivasi

Menurut Djamarah dalam (Endang, 2020: 6-7) terdapat dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik adalah dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan atau keinginan yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Motivasi intrinsik muncul di dalam diri individu itu sendiri tanpa harus ada dorongan dari orang lain dilingkungannya. Individu yang memiliki motivasi intrinsik maka ia akan terus berjuang dan bekerja keras tanpa harus ada orang yang mendorongnya, dengan kemauan ia sendiri ia akan terus berkembang untuk mencapai tujuannya.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif yang berfungsi karena adanya rangsangan dari luar individu itu sendiri. Motivasi

ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang berdasarkan dorongan dari luar lingkungan.

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik harus dimiliki dari setiap peserta didik. Disamping dari motivasi intrinsik dari dalam diri peserta didik itu sendiri motivasi ekstrinsik juga harus ada untuk peserta didik. Dalam hal ini orang tua yang harus memberikan motivasi dan dorongan kepada anaknya untuk belajar. Orang tua harus memotivasi anaknya supaya anak tersebut dapat bersemangat dan memiliki kemauan dalam kegiatan pembelajarannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

c. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Kegiatan pembelajaran tidaklah mudah apalagi dimasa pandemi *covid-19* ini yang dimana peserta didik belajar dari rumah secara mandiri. Sering merasakan bosan ketika belajar dan lainnya. Dengan demikian orang tua yang harus memberikan dorongan kepada peserta didik agar mereka terus belajar dengan semangat. Orang tua harus selalu memotivasi peserta didik karena motivasi mempunyai peranan yang penting dalam pembelajaran. Dengan motivasi peserta didik akan belajar dengan optimal dan baik juga efektif. Ada beberapa prinsip-prinsip motivasi belajar yang dikemukakan oleh Azhar Haq (2018: 197) yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena motivasi sebagai pergerak yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajarnya.
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Dengan begitu walaupun orang tua dan lingkungan sekitar penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didik tetapi tetap saja di dalam dirinya yang sangat berpengaruh dalam motivasi bagi dirinya. Seberapa banyak dorongan dari luar jika di dalam dirinya tetap tidak terdapat motivasi maka tetap saja tidak akan menumbuhkan motivasi yang optimal pada saat belajar.
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman. Meskipun hukuman tetap berlaku di dalam memicu semangat peserta didik tetapi lebih baik memberikan pujian kepada peserta didik di dalam memotivasi peserta didik.

Dengan pujian peserta didik akan merasa senang dan akan terus termotivasi dari orang tua karena peserta didik tersebut senang bahwa yang ia lakukan dapat dipuji dan peserta didik itu akan lebih bersemangat lagi untuk mengoptimalkan pembelajarannya. Apalagi jika anak sekolah dasar mereka sangat senang jika dipuji dan akan memicu semangat bagi dirinya.

- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Belajar dan ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan bagi peserta didik. Dengan hal itu maka dibutuhkan dorongan untuk melaksanakan kegiatan belajar tersebut dengan motivasi.
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Peserta didik yang mempunyai motivasi dalam belajar akan yakin dapat menyelesaikan setiap kegiatan yang dilakukan. Peserta didik akan yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari-hari yang akan mendatang. Dengan motivasi peserta didik memiliki sikap optimisme bahwa dirinya bisa dan lebih baik lagi untuk meningkatkan prestasinya dalam belajar.
- 6) Motivasi melahirkan prestasi belajar. Motivasi sangat mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi motivasi akan menghasilkan prestasi belajar peserta didik tersebut.

d. Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman dalam (Endang, 2020) mengemukakan fungsi motivasi dalam belajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong peserta didik untuk berbuat, yaitu sebagai pergerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang diinginkan untuk dicapai. Dengan demikian motivasi yang dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
- 3) Menyelesaikan atau menentukan perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan yang diinginkan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

Motivasi adalah salah satu hal yang dapat memengaruhi hasil dan prestasi belajar. Selain itu fungsi motivasi dalam belajar yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya dalam (Amna Emda. 2017) yaitu sebagai berikut:

1) Mendorong peserta didik untuk beraktivitas

Prilaku setiap orang dikarenakan dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk belajar dan melakukan kegiatannya sangat ditentukan oleh motivasi yang ada di dalam dirinya. Peserta didik yang bersemangat belajar dan mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik karena peserta didik itu memiliki motivasi yang tinggi di dalam dirinya.

2) Sebagai pengarah

Motivasi berfungsi sebagai pengarah dan pendorong peserta didik dalam melakukan kegiatan untuk mencapai prestasi belajar yang akan dicapai oleh peserta didik tersebut.

Jadi dengan adanya motivasi akan memberikan dorongan dan semangat kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya. Dengan motivasi yang peserta didik itu miliki dengan motivasi yang diberikan oleh orang tua peserta didik akan semakin bersemangat dan termotivasi lebih besar untuk mencapai prestasi belajarnya dan peserta didik akan berusaha untuk terus meningkatkan prestasi belajarnya untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

e. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan bagi individu melakukan kegiatan proses belajar. Tingkat motivasi setiap individu satu dengan yang lainnya berbedabeda. Ciri – ciri motivasi belajar yang pada individu yang tinggi Djaali dalam (Nur Fauziyatun, 2014:34) yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib atau kebetulan
- 2) Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya
- 3) Mencari sesuatu atau pekerjaan di mana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
- 4) Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain
- 5) Mampu menanggukhkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik

6) Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status. Atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan.

Terdapat juga ciri siswa yang memiliki motivasi tinggi yaitu diantaranya peserta didik akan tekun dalam mengerjakan tugas, dapat menghadapi kesulitan tidak cepat berputus asa, tidak terlalu membutuhkan dan menunggu dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, senang bekerja keras, dapat kuat dalam mempertahankan pendapatnya, dan tidak akan mudah melepaskan hal yang sudah ia Yakini.

f. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat berpengaruh bagi peserta didik dalam meningkatkan prestasi peserta didik tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu salah satunya dari perhatian motivasi yang diberikan dari orang tua. Dengan perhatian dan motivasi yang diberikan dari orang tua kepada peserta didik akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yang akan terus meningkat dan berkembang.

Menurut Konpri dalam (Amna Emda. 2017) dikemukakan bahwa motivasi belajar yaitu segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, yang artinya dipengaruhi oleh kondisi fisiologis dan psikologis peserta didik. Ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar pada peserta didik yaitu sebagai berikut:

- 1) Cita-cita dan aspirasi peserta didik. Cita-cita dari diri peserta didik yang akan memperkuat motivasi belajar siswa baik di dalam diri peserta didik itu sendiri maupun diluar diri peserta didik.
- 2) Kemampuan peserta didik. Keinginan pada diri peserta didik harus dibarengi dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri.
- 3) Kondisi peserta didik. Kondisi peserta didik juga mempengaruhi motivasi pada peserta didik. Kondisi jasmani dan rohani peserta didik akan mempengaruhi motivasi jika jasmani kurang baik maka proses dan motivasi belajar peserta didik tidak akan optimal.

- 4) Kondisi lingkungan peserta didik. Lingkungan peserta didik dapat berupa lingkungan rumah, lingkungan masyarakat, pergaulan dengan teman sebaya dan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik.

g. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar menurut Uno dalam (Nasrah & Muafiah, 2020) meliputi sebagai berikut:

- 1). Adanya Hasrat dan juga keinginan untuk berhasil
- 2). Adanya dorongan dan kebutuhan dalam kegiatan belajar
- 3). Adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan
- 4). Adanya penghargaan dalam belajar
- 5). Adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan lebih baik lagi.

Sedangkan menurut Sadiman dalam (Nasrah & Muafiah, 2020) indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- 1). Tekun menghadapi dan mengerjakan tugas
- 2). Ulet dalam menghadapi kesulitan
- 3). Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa
- 4). Yakin dan tidak mudah melepas hal-hal yang sudah individu ini Yakini
- 5). Senang mencari dan memecahkan masalah.

Dari pernyataan-pernyataan berikut maka terdapat beberapa indikator motivasi belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli. Indikator tersebut seperti adanya Hasrat dan keinginan untuk belajar, adanya dorongan seperti dorongan dari orang tua dan diri peserta didik sendiri dengan di dukung kebutuhan dan fasilitas yang memadai dan di sediakan untuk mevapai tujuan belajar tersebut, tekun, ulet dalam mengerjakan tugas dan pada saat belajar dan yakin juga senang dalam memecahkan masalah.

3. Hakikat Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang Ketika mengerjakan kegiatan tertentu. Menurut Sukmadinata dalam (Intan Kusuma Dewi. 2018) prestasi merupakan hasil dari belajar yang merupakan penekanan dari kegiatan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh diri peserta didik dalam bentuk pengetahuan,

ketrampilan, berfikir maupun ketrampilan motorik. Dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah suatu kegiatan dari hasil belajar yang berbentuk puasa dan hasil usaha yang telah dilakukan oleh diri peserta didik itu sendiri.

Belajar adalah sesuatu yang sangat penting dalam kegiatan penyelenggaraan suatu pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Menurut Sardiman dalam (Intan Kusuma Dewi. 2018) menyatakan bahwa “belajar adalah berubah” yang dimaksud dari belajar adalah berubah yaitu usaha mengubah tingkah laku pada peserta didik. Belajar akan membawa suatu perubahan pada diri peserta didik. Dengan demikian pula belajar itu merupakan suatu rangkaian kegiatan jiwa-raga untuk menuju perkembangan tingkah laku pribadi yang lebih baik.

Dari definisi-definisi tersebut prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan proses aktivitas dan usaha yang didapatkan oleh peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Menurut Iqbal (2018) prestasi belajar merupakan suatu mental yang mengarahkan pada penguasaan, pengetahuan, atau juga sikap yang diperoleh oleh peserta didik yang dilakukan yang mengakibatkan tingkah laku yang progresif. Jadi prestasi belajar tidak hanya mengenai angka-angka yang diperoleh berkenaan dengan hasil belajarnya, tetapi juga menyangkut perilaku yang ditampilkan peserta didik sebagai hasil belajar. Prestasi belajar tidak hanya menyangkut pengetahuan tetapi juga keterampilan yang dibutuhkan dari peserta didik dari hasil belajarnya. Prestasi belajar dapat meningkat jika peserta didik memiliki motivasi dan tekun dalam belajarnya. Prestasi belajar peserta didik juga tidak terlepas dari peranan orang tua karena salah satu faktor yang memicu prestasi belajar peserta didik selain dari diri peserta didik itu sendiri ada dorongan dari orang tua yang berperan mendorong peserta didik juga membantu peserta didik dalam belajar seperti membimbingnya, memberikan fasilitas belajar, ruang tempat belajar yang nyaman yang akan memicu motivasi bagi peserta didik dan akan meningkatkan prestasi peserta didik dari hasil belajarnya.

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Baharudin dalam (Yuli & Busari, 2015:3) faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi dua kategori yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik tersebut. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu tersebut sedangkan psikologis merupakan faktor psikis seperti prasaan, pikiran yang ada di dalam individu.
- 2) Faktor Eksternal, di dalam faktor eksternal yaitu di bedakan menjadi dua faktor lingkungan sosial seperti lingkungan sekolah yang di dalamnya termasuk guru, teman sebaya dan staf di sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga, sedangkan lingkungan nasional terdiri dari lingkungan alamiah, faktor instrumental dan faktor materi pembelajaran.

Sedangkan menurut Dalyono dalam (Yuli & Busari, 2015:4) faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar yaitu faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri meliputi Kesehatan, bakat, minat, dan motivasi cara belajar diri. Sedangkan faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar diri individu meliputi, keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Jadi ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar bagi peserta didik yaitu dari dalam dirinya sendiri dan dari luar diri peserta didik tersebut. Keduanya saling kesinambungan dan saling berhubungan antara kedua faktor tersebut untuk prestasi belajar peserta didik yang baik.

c. Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang berupa pengetahuan dan keterampilan yang dapat diukur. Dalam mengukur prestasi belajar harus sesuai dengan indikator prestasi belajar. Menurut Nana Sudjana dalam (Gita, 2019:4) prestasi belajar yang terdiri dari yaitu sebagai berikut:

- 1) Informasi verbal berkenaan dengan bagaimana cara mengemukakan pendapat serta dapat mengolah semua informasi sehingga pengetahuannya dapat berkembang.

- 2) Keterampilan intelek berkenaan dengan berani berpendapat serta mandiri dan penyuka tantangan.
- 3) Keterampilan kognitif berkenaan dengan memahami, rajin, memperhatikan serta selalu bertanya dan menjawab.
- 4) Keterampilan motorik berkenaan dengan bagaimana dalam berfikir dan bagaimana dalam menyelesaikan tugas serta memperbaiki hasil.
- 5) Sikap berkenaan dengan bersemangat dan berusaha serta mementingkan tugas dan membantu teman.

Adapun menurut Benjamin S. Bloom, sebagaimana yang dikutip oleh Abu Muhammad Ibnu Abdullah dalam Mela Dara Fitria (2019:17) mengemukakan bahwa “hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah yaitu: 1) ranah kognitif (cognitive domain); 2) ranah afektif (affective domain); dan 3) ranah psikomotor (psychomotor domain)”.

Maka dari itu indikator prestasi belajar di klasifikasikan ke dalam ranah kognitif yang terdiri dari pengamatan, ingatan, pemahaman peserta didik, analisis dan sintesis. Ranah afektif terdiri dari penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi dan juga karakteristik. Dan ranah psikomotorik terdiri dari keterampilan bertindak peserta didik dan kecakapan verbal dan nonverbal yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung landasan teori yang ada, pada bagian ini akan menjelaskan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang relevan mengenai penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Selli Arlika Sari pada tahun 2018 dari skripsi yang berjudul: *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V Negeri 6 Tulungagung*. Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik MI Negeri 6 Tulungagung. Yang H_0 ditolak dan H_a diterima dengan ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik kelas V di MI Negeri 6 Tulungagung.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Adzimatnur Muslihasari dkk pada tahun 2021 dengan judul: *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SN Negeri 1 Klepu* hasil penelitian dari jurnal tersebut bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari perhatian orang tua terhadap motivasi prestasi belajar siswa SD Negeri 01 Klepu. Dari hasil penelitian tersebut siswa kelas harus lebih fokus dan harus meningkatkan motivasinya dalam belajar dengan rajin dan disiplin untuk mendapatkan prestasi belajar yang diinginkan pula. Selain dari guru orang tua juga perlu memperhatikan dan memberikan motivasi juga bimbingan kepada peserta didik untuk mencapai prestasi belajarnya.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Marini Saraswati pada tahun 2017 dengan judul *skripsi Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga* yang dalam hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga, dengan besarnya pengaruh variabel X yaitu perhatian orang tua terhadap variabel Y yaitu prestasi belajar yang memiliki besaran 43,2% sedangkan sisanya 56,8% dipengaruhi oleh faktor lain contohnya faktor internal diantaranya inteligensi, minat dan motivasi, cara belajar siswa dan faktor eksternal yang kurang diteliti dalam penelitian ini.

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Indah Septiya Rini dkk pada tahun 2020 dengan judul *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri Nusa Tenggara Kecamatan Belitung III* dengan hasil penelitian bahwa di dalam penelitian ini data menunjukkan terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar di SD Negeri Nusa Tenggara dengan hasil yang menunjukkan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan itu hipotesis H_0 ditolak sedangkan hipotesis H_a diterima dengan besarnya perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dapat diartikan sebagai gagasan atau kerangka konsep dalam pemecahan masalah yang dirumuskan. Kerangka pemikiran ini

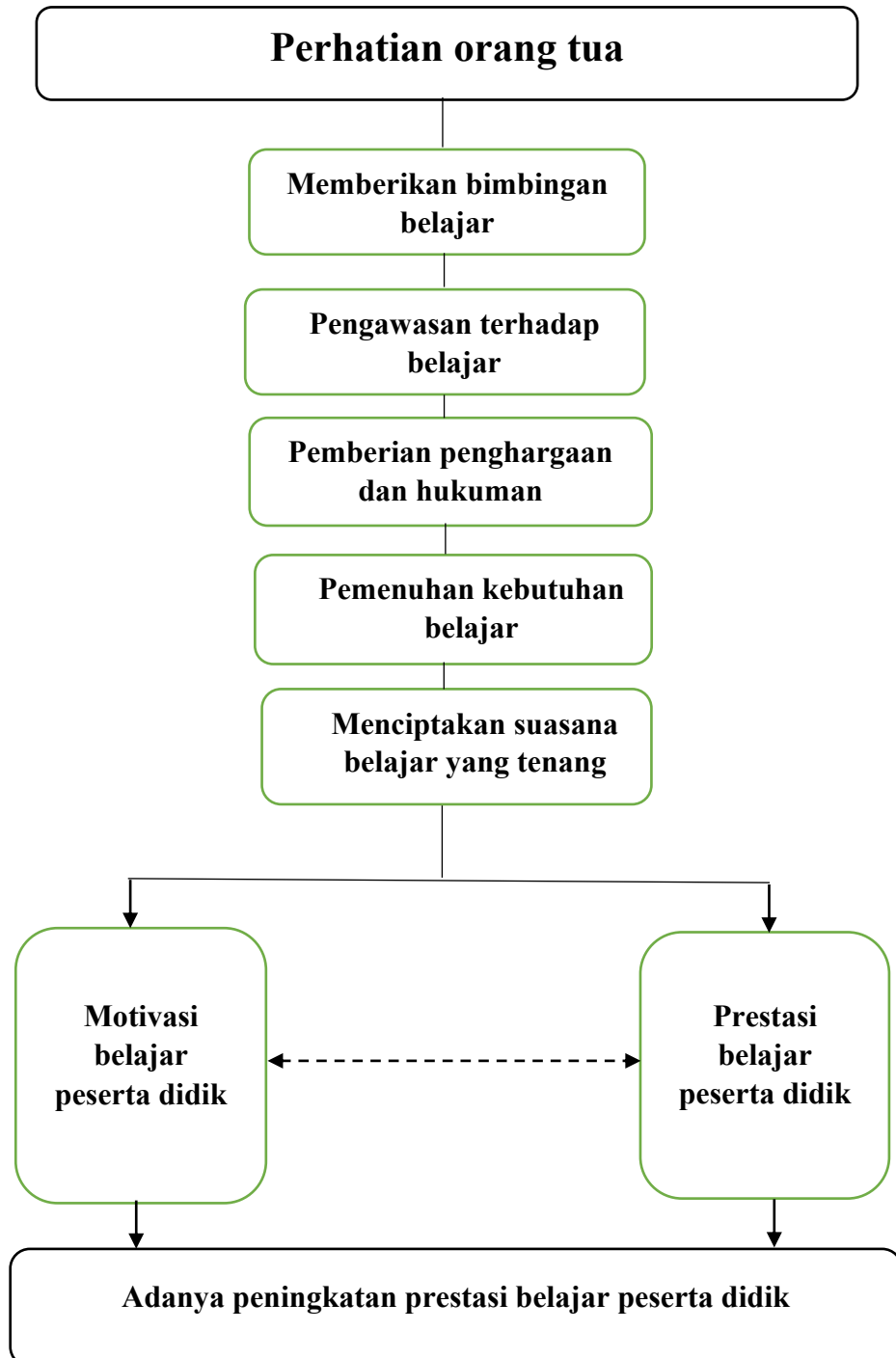
dibuat untuk menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan oleh peneliti, yaitu mengenai pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik pada masa pandemi *covid-19*.

Perhatian orang tua merupakan faktor terpenting untuk perkembangan kehidupan seorang anak. Dinyatakan penting karena dapat berpengaruh dalam perkembangan anak, baik dalam keluarga, sekolah maupun dalam masyarakat. Perhatian merupakan peran penting dalam kegiatan belajar. Dengan adanya perhatian dapat memotivasi siswa menjadi rajin belajar di sekolah maupun di rumah. Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan dari luar individu yang akan melakukan suatu tindakan dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Hal ini diperkuat oleh Iftikhah dalam Fransiska (2013) bahwa terdapat hubungan yang sedang antara perhatian orang tua di rumah dengan motivasi belajar siswa. Hubungan ini bersifat positif, yang berarti semakin baik perhatian orang tua di rumah pada anak, maka akan semakin baik pula motivasi belajar anak. Bila pengaruh perhatian orang tua dilaksanakan di rumah secara aktif dan efektif maka akan diperoleh motivasi belajar yang tinggi pada diri seorang anak. Begitu pula sebaliknya apabila pengaruh perhatian orang tua tidak dilaksanakan secara aktif dan efektif di rumah, maka motivasi belajar siswa juga akan rendah.

Perhatian orang tua merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Dalam arti lain bahwa segala bentuk perhatian orang tua sangatlah dibutuhkan bagi oleh anak. Motivasi belajar dari orang tua di rumah dan motivasi belajar dari guru di sekolah sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Motivasi belajar tersebut bagi peserta didik pada setiap kegiatan pembelajarannya sangat berperan penting untuk meningkatkan prestasinya. Dengan adanya perhatian orang tua maka anak akan memiliki motivasi dalam belajarnya, sehingga prestasinya meningkat. Bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya bisa berupa bimbingan belajar, pengawasan terhadap kegiatan anak, memberikan dukungan dan dorongan, memenuhi fasilitas belajarnya, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman serta baik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan dalam sebuah skema berikut ini:

Tabel 2.1
kerangka pemikiran penelitian



Dari skema kerangka pemikiran di atas dapat disimpulkan bahwa dengan perhatian orang tua yang memberikan bimbingan belajar, pengawasan terhadap

belajar, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan kebutuhan belajar kepada anak, dan menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram dapat berpengaruh kepada motivasi belajar dan peningkatan prestasi belajar pada peserta didik. Atau dalam kata lain, terdapat pengaruh perhatian orang tua yang sangat besar terhadap motivasi dan peningkatan prestasi peserta didik.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi merupakan anggapan atau suatu pernyataan mendasar yang digunakan sebagai pijakan dalam berpikir dan melakukan penelitian sesuai dengan kajian pustaka yang telah ditentukan.

Asumsi dari penelitian ini adalah keberhasilan peserta didik didapatkan dari dorongan motivasi dari diri peserta didik itu sendiri dan dari luar peserta didik itu salah satunya yaitu perhatian orang tua. Perhatian orang tua dapat menumbuhkan motivasi pada diri peserta didik apalagi di masa pandemi *covid-19* ini. Perhatian orang tua yang dapat dilakukan kepada peserta didik yaitu dengan membimbing peserta didik, mengarahkan, dan juga memberikan fasilitas dan lingkungan yang nyaman bagi peserta didik untuk menumbuhkan motivasi belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar pada peserta didik.

2. Hipotesis

Secara etimologi, hipotesis berasal dari dua penggalan kata, yaitu *hypo* yang berarti di bawah dan *thesa* yang artinya kebenaran. Dengan demikian hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat.

Menurut peneliti bahwa dengan perhatian orang tua kepada anaknya akan memiliki motivasi belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya pada saat pandemi *covid 19*. Dengan perhatian orang tua tersebut maka peserta didik dapat dibimbing, diarahkan dan mendapatkan fasilitas yang baik untuk belajar pada saat pandemi *covid 19* ini.

Maka hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut

Ho : Tidak terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi dan peningkatan prestasi belajar peserta didik pada masa pandemi *covid-19*.

Ha : Terdapat terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi dan peningkatan prestasi belajar peserta didik pada masa pandemi *covid-19*.